

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mutu pendidikan merupakan salah satu masalah nasional dan bahkan telah lama menjadi bahan perdebatan publik terutama tentang tuntutan akan mutu pendidikan seiring dengan bergulirnya reformasi di segala bidang. Sejalan dengan sumber keberadaannya di masyarakat, sekolah dituntut oleh masyarakat untuk mempertanggung jawabkan tugasnya. Pendidikan dan pengajaran di sekolah dituntut agar dilaksanakan secara efektif, sesuai dengan standar-standar atau syarat-syarat yang berlaku. Rendahnya mutu sumber daya manusia Indonesia itu memang tidak terlepas dari hasil yang dicapai oleh pendidikan kita selama ini. Standar nasional pendidikan harus disempurnakan dan ditingkatkan secara berencana, terarah dan berkala sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah (UU No. 14 tahun 2005:4). Keterampilan mengajar merupakan suatu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru untuk mampu mengelola kegiatan

pembelajaran secara efektif. Keterampilan tersebut bersifat generik yang berarti keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SLTP, SLTA maupun dosen perguruan tinggi. Melalui pemahaman dan penguasaan keterampilan mengajar guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan proses mengajar, serta evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran.

Pengelolaan pembelajaran dalam kelas merupakan faktor yang paling penting, karena pada dasarnya tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh guru kelas dalam mengelola proses belajar mengajar di dalam kelas. Sesuai dengan pendapat Winarno (2005: 87) bahwa pengelolaan adalah substansi dari mengelola yang berarti suatu tindakan yang dimulai dari penyusunan data, merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan sampai dengan pengawasan dan penilaian untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal diperlukan adanya pengelolaan pembelajaran.

Guru kelas dituntut untuk mampu mengelola kelasnya seperti: penggunaan ruang belajar yang optimal, penyampaian materi ajar yang lengkap, penyediaan media pembelajaran yang cukup, dan mampu menciptakan suasana interaktif dan kondusif saat pembelajaran berlangsung. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan lebih mampu mengelola kelasnya,

sehingga hasil belajar berada pada tingkat yang maksimal. Kurikulum tingkat satuan pendidikan mengisyaratkan agar dalam menyampaikan pembelajaran di sekolah dimulai dengan memberikan materi-materi yang kontekstual.

Siswa diharapkan untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan tugas guru salah satunya mengarahkan kepada siswa untuk memahami suatu konsep sehingga siswa benar-benar memahami kegiatan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan 6 pilar pendidikan yang dicanangkan UNESCO yaitu belajar untuk mengetahui (*learning to know*), belajar untuk melakukan (*learning to do*), belajar untuk menjadi diri sendiri (*learning to be*), belajar untuk kebersamaan (*learning to live together*), belajar untuk mengembangkan strategi dan kiat belajar (*learning how to learn*), belajar terus menerus sepanjang hayat (*learning throughout life*).

Kenyataannya di lapangan menyatakan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar. Terutama di tingkat Sekolah Dasar. Menurut penelitian terdahulu beberapa penyebab kesulitan tersebut antara lain materi yang diajarkan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, cara menyajikan pelajaran cenderung monoton, yaitu dari konsep abstrak menuju ke kongkrit. Pemahaman yang tidak utuh terhadap materi sering memunculkan sikap yang kurang tepat dalam pembelajaran, lebih parah lagi dapat memunculkan sikap negatif terhadap mata pelajaran tertentu. Akibatnya siswa menjadi bosan, jenuh dan malas untuk belajar. Penilaian

terhadap perencanaan dan pelaksanaan proses mengajar sering diabaikan, setidak-tidaknya kurang mendapat perhatian dibandingkan dengan penilaian hasil belajar, padahal pendidikan tidak hanya berorientasi kepada hasil semata, tetapi juga kepada perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Oleh sebab itu, penilaian terhadap perencanaan dan pelaksanaan dengan hasil belajar mengajar harus dilaksanakan secara seimbang. Penilaian terhadap hasil cenderung melihat faktor siswa sebagai penyebab kegagalan pendidikan, padahal tidak mustahil kegagalan siswa itu disebabkan oleh lemahnya perencanaan dan pelaksanaan pengajaran, dimana guru merupakan penanggungjawabnya.

Sekolah Dasar Negeri I Boyolali adalah salah satu sekolah favorit yang berlokasi di Kabupaten Boyolali. Selain itu SD N I Boyolali merupakan satu-satunya sekolah dasar negeri di Kabupaten Boyolali yang menggunakan sistem paralel. SD Negeri I Boyolali merupakan *regrouping* dari dua sekolah yaitu SD Negeri I dan SD Negeri II Boyolali, yang mana atas kebijakan pemerintah kedua belah pihak akhirnya melebur menjadi satu. Secara geografis, SD Negeri I Boyolali berada di lingkungan pendidikan yang memungkinkan untuk terus berbenah dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Kegiatan belajar mengajar yang dikembangkan adalah salah satu upaya nyata yang bisa dilihat guna menciptakan manusia-manusia yang mampu bersaing di dunia global.

Proses pembelajaran yang sudah dilaksanakan di SD Negeri I Boyolali, menurut penelitian terdahulu menyatakan guru menggunakan berbagai metode variatif dan interaktif, salah satunya adalah dengan menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)*. Pendekatan *CTL* yang merupakan konsep belajar yang membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa yang mana mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa dengan konsep tersebut. Proses pembelajarannya berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke siswa. Hal tersebut membuat siswa-siswi SD Negeri I Boyolali banyak yang mengukir prestasi baik di bidang akademis maupun nonakademis. Prestasi tersebut tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengelola pembelajaran yang menyangkut perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut pembelajaran.

Pembaharuan dan inovasi perubahan pembelajaran kearah tujuan pendidikan sudah saatnya dilakukan. Pembelajaran sebaiknya lebih bervariasi strateginya untuk mengoptimalkan kemampuan siswa. Usaha guru untuk mengelola pembelajaran, merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan. Perubahan ke arah yang lebih baik adalah harapan yang tinggi bagi sekolah dan merupakan suatu keharusan

agar tujuan pembelajaran bisa di capai, untuk menghadapi permasalahan yang ada. Upaya memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan seakan tidak pernah berhenti. Guru harus menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Guru harus memaksimalkan pengelolaan pembelajaran berbasis *CTL* yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan sehingga terciptanya output siswa yang berkualitas. Sesuai dengan latar belakang masalah tersebut, untuk mengetahui dan mengungkap kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual, maka peneliti ingin meneliti tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu “Bagaimana Pengelolaan Pembelajaran Berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali?”. Rumusan masalah selanjutnya dirinci menjadi tiga sub masalah.

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali?
3. Bagaimana evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang pengelolaan pembelajaran berbasis *CTL* di SD Negeri I Boyolali. Tujuan tersebut dirinci menjadi tiga sub tujuan yaitu untuk:

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran berbasis *CTL* yang meliputi pengembangan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai perangkat pembelajaran.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran berbasis *CTL* yang meliputi ruang belajar, materi, media dan interaksi dalam proses pembelajaran.
3. Mendeskripsikan evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran berbasis *CTL* yang meliputi evaluasi proses, evaluasi output (hasil), remedial dan pengayaan.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini memiliki manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan keilmuan, pengembangan teori-teori tentang pembelajaran, khususnya pengelolaan pembelajaran berbasis *CTL* di SD.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Mampu menerima kedalaman pelajaran yang disampaikan dan menjadikan sebuah pengalaman nyata untuk meningkatkan kualitas.
- 2) Meningkatkan antusias siswa dalam proses pembelajaran sehingga mendapat prestasi yang memuaskan.

b. Bagi Guru

- 1) Sebagai sumber pendalaman dan media untuk meningkatkan kemampuan mengelola pembelajaran di sekolah dasar.
- 2) Menumbuhkan motivasi guru-guru yang lain sehingga mendapatkan pengalaman baru di dalam menerapkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

c. Bagi Kepala Sekolah

- 1) Menghasilkan output siswa yang kreatif dan aktif dalam menghadapi permasalahan disekitarnya sekarang dan dimasa yang akan datang.
- 2) Menumbuhkan inovasi sekolah dalam pengelolaan pembelajaran di sekolah dasar.

d. Penelitian berikutnya

- 1) Sebagai umpan balik yang perlu ditindak lanjuti oleh peneliti dengan pendekatan dan variabel yang lebih bervariasi serta dapat berfungsi sebagai penelitian yang relevan.
- 2) Sebagai acuan dan pertimbangan untuk mengadakan penelitian-penelitian lanjutan yang relevan dengan tinjauan dan objek yang berbeda.